

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Propinsi Nusa Tenggara Timur merupakan Propinsi kepulauan yang memiliki 556 pulau dengan luas perairan lautnya 200.000 Km² dan panjang garis pantai ± 5700 Km² (Nontji, 2005). Kondisi ini menggambarkan potensi sumberdaya perairan laut Propinsi NTT yang tersedia sangat tinggi, termasuk keanekaragaman hayati ikan dan berbagai biota perairan laut lainnya seperti mamalia laut yaitu dugong (*Dugong dugon*).

Dugong dugon adalah mamalia herbivore laut dalam taksonominya memiliki kingdom Animalia, filum Chordata, kelas Mamalia, ordo Sirenia, family Dugongidae, dan genus Dugong. Dugong merupakan satu-satunya spesies dari family *Dugongidae* yang masih hidup. Spesies terdekat dari dugong, yaitu *Hydrodamalis gigas* (*sapi laut Stellar*), telah punah di alam sejak abad 18 karena perburuan masal (Hutomo dkk, 2011). Dugong sendiri masuk kedalam kategori *vulnerable* oleh IUCN (*International Union for the Conservation of Nature and Natural Resources*) dan Appendix I oleh CITES (*Convention on International Trade in Endangered Species*), dimana keberadaan biota ini didunia populasinya dibawah 500 ekor (Dewi dkk, 2018).

Perairan Pantai Mali merupakan salah satu lokasi yang menjadi habitat Dugong di Kabupaten Alor. Kawasan ini terletak di Kelurahan Kabola, Kecamatan Kabola, Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur (WWF Indonesia, 2017). Kawasan perairan ini memiliki kriteria ekologi bagi keberlangsungan kehidupan dugong antara lain memiliki hamparan lamun dengan kasat mata memiliki kerapatan yang tinggi dimana lamun merupakan pakan alami bagi dugong, selain faktor pakan keadaan substrat kawasan ini merupakan daerah berpasir dan sedikit pecahan karang, bahkan di bagian kearah dalam masih terlihat terumbu karang

yang sangat baik, dimana keadaan ini menjadi indikasi kuat merupakan relung ekologi (tempat yang cocok bagi dugong untuk mencari makan, beristirahat, atau bereproduksi).

Dugong secara alami dalam interaksi sosial merupakan biota yang pemalu sehingga biasanya jika berpapasan dengan manusia dalam jarak yang <100m dan jarang menampakkan diri (Jurajj dkk, 2014). Namun tidak dengan Dugong yang hidup pada kawasan perairan Mali, Dugong ini mendekati manusia dengan jarak yang sangat dekat sehingga dapat dielus-elus. Suatu perilaku manusia (pengunjung) yang buruk adalah ikut berenang dan menyelam bersama dugong, hal ini secara intens dilakukan oleh setiap pengunjung dalam setiap kunjungan ke kawasan ini untuk melihat dugong. Dalam sehari terdapat 15-20 kali perahu memuat pengunjung (manusia) ke lokasi menikmati keunikan dugong dan selalu ikut menyelam, hal yang tidak dapat dihindari adalah menginjak-injak habitat nya yang berdampak pada kerusakan seperti lamun yang tercerabut, dan kemudian asosiasi terumbu karang yang merupakan rumah bagi ikan-ikan kecil disekitarnya juga hancur, hal ini dapat mengurangi diversitas dan kualitas hidup dugong tersebut.

Aktivitas wisata saat ini di kawasan perairan Pantai Mali menjadi ancaman yang serius terhadap keberlangsungan kehidupan dugong. Sesuai hasil pendataan WWF (2019) bahwa wisatawan mancanegara maupun lokal sudah banyak yang mengetahui bahwa dikawasan Perairan Pantai Mali terdapat dugong yang unik dalam berinteraksi dengan manusia (dapat disentuh) bahkan menyelam bersama, dan kegiatan ini sudah berlangsung.

Mengingat dugong adalah salah satu organisme langka dan dilindungi oleh sebab penurunan populasi akibat tekanan ekologi secara antropogenik terhadap habitatnya dan minimnya informasi terkait karakteristik hidup dan status habitat dugong di kawasan Perairan Pantai Mali saat ini sehinggadipandang perlumelakukan penelitian dengan Judul

“Studi Karakteristik Habitat Dan Tingkah Laku Harian Dugong Mawar(*Dugong dugon*) di Perairan Pantai Mali Kecamatan Kabola Kabupaten Alor”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana karakteristik habitat dan tingkah laku harian dugong Mawar (*Dugong dugon*) yang hidup di Perairan Pantai Mali Kecamatan Kabola Kabupaten Alor.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik habitat dan tingkah laku harian dugong Mawar(*Dugong dugon*)di PerairanPantai Mali Kecamatan Kabola Kabupaten Alor.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai referensi bagi peneliti lainnya untuk mengembangkan ilmu pengetahuandalamupaya pelestarian dugong. Selain itu, sebagai sumber informasi untuk meningkatkan pengetahuan dan sumbangan pemikiran terhadap pemerintah setempat dan masyarakat umum, terutama bagi Pemerintah dalam mengambil kebijakan pengelolaan kawasan wisata Pantai Mali.